

## Research Articles

## Open Access

**Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Suplementasi Tablet Fe di SMKN 12 Malang***Adolescent Girls Empowerment as Stunting Prevention on The Knowledge and Attitudes Towards Iron Tablets Supplementation at SMKN 12 Malang*Nur Aisyah Othman<sup>1\*</sup>, Hartaty Sarma Sangkot<sup>2</sup>, Mujito<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang\*Korespondensi Penulis : [nraisya9@gmail.com](mailto:nraisya9@gmail.com)**Abstrak**

**Latar belakang:** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang dapat diakibatkan dari kondisi ibu dengan anemia sejak remaja. Beberapa remaja putri di SMKN 12 Malang ditemukan tidak mengonsumsi tablet Fe, sehingga perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap akan kesehatan.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, adanya dukungan teman sebaya, adanya dukungan orang tua dan guru, ketersediaan sumber informasi kesehatan, serta pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap suplementasi tablet Fe di SMKN 12 Malang.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design dengan sampel sebanyak 31. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang suplementasi tablet Fe. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Seluruh responden telah mendapatkan informasi kesehatan melalui petugas puskesmas, sosial media, koran serta majalah. Hasil analisis adanya dukungan teman sebaya, guru serta orang tua, dapat memicu sikap remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan nilai rerata pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi melalui pemberdayaan remaja. Hasil rerata pengetahuan tentang suplementasi tablet Fe (pre-test=69,9 dan post-test=90,8) dan rerata sikap (pre-test=54 dan posttest=77). Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang suplementasi tablet Fe dengan p-value=0,000 0<0,05, dan sikap tentang suplementasi tablet Fe dengan p-value=0,000<0,05. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai pengaruh pemberdayaan remaja peduli stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam suplementasi tablet Fe.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan; Remaja Putri; Suplementasi Tablet Fe; Pengetahuan; Sikap

**Abstract**

**Introduction:** Stunting is a growth disorder that result from the condition of mothers with anemia since adolescence. Some adolescent girls at SMKN 12 Malang are still found not consuming iron tablets, therefore it is necessary to provide health education to improve their knowledge and attitude.

**Objective:** The purpose of this research was to determine increasing knowledge, support sources, the availability of health information sources, and the effect of empowering of Remaja Peduli Stunting on the knowledge and attitudes of adolescent girls towards iron tablet supplementation.

**Method:** This type of research is quantitative research using a one group pre-test post-test design with a sample of 31. The data collected by questionnaire of respondent. Bivariate analysis using Wilcoxon signed rank test. The results of the analysis of peer support, teachers and parents, can trigger the attitude of adolescent girls to consuming iron tablets.

**Result:** The results showed increase in the mean value of knowledge and attitudes of respondents after the intervention in the form of providing education through youth empowerment. The average results of knowledge about iron tablet supplementation (pre-test = 69.9 and post-test = 90.8) and the average attitude (pre-test = 54 and post-test = 77). Also, there is a significant result in knowledge and attitude of adolescents with p-value=0.000<0.05, and attitude with p-value=0.000<0.05.

**Conclusion:** The conclusion of this research is that there's an increase in knowledge and attitudes as an effect of empowering adolescents as Remaja Peduli Stunting of adolescent girl behaviour in iron tablet supplementation.

**Keywords:** Empowerment; Adolescent Girls; Iron Tablet Supplementation; Knowledge; Attitude

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah satu periode penting dalam perkembangan individu dimana terjadi perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, yang disebut dengan remaja adalah individu yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dimulai pada usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menyatakan bahwa usia remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun. Remaja berperan sebagai tunas dan generasi yang berperan sebagai penerus bangsa di masa depan dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia yang berdampak pada pembangunan nasional (1). Dalam hal ini diperlukan program prioritas dalam peningkatan derajat kesehatan remaja karena baik buruknya bangsa tergantung pada remaja.

Masa remaja dapat dikatakan penting karena disebut sebagai suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa individu mencari identitas diri, usia menyeramkan, masa unrealism, dan ambang menuju dewasa (2). Salah satu perubahan yang dialami oleh remaja adalah perubahan biologis seperti bertambahnya tinggi badan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi ini dapat mempengaruhi status kesehatan dan gizi remaja. Hal ini apabila tidak diimbangi dengan asupan kebutuhan gizi akan menimbulkan masalah kesehatan seperti anemia (3).

Penelitian menyatakan anemia pada remaja berdampak terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan membuat remaja sering mengantuk pada saat belajar di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini menyatakan pengetahuan remaja terhadap pencegahan anemia dengan mengkonsumsi tablet Fe masih kurang karena tidak tercukupinya informasi tentang tablet Fe bagi remaja. Hal ini berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe (4). Tingginya angka kejadian anemia pada remaja disebabkan karena faktor kurangnya asupan zat gizi dan zat besi, serta kesalahan saat mengkonsumsi zat besi yang disertai dengan zat lain sehingga mengganggu penyerapan zat besi yang bisa menyebabkan anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi ini merupakan anemia yang timbul karena rendahnya cadangan zat besi yang menyebabkan pembentukan sel darah merah (hemoglobin) menjadi terganggu (5). Remaja putri sepuluh kali lebih beresiko menderita anemia dibandingkan remaja putra, karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya (6). Berdasarkan hal tersebut, remaja putri diharuskan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah guna mengganti zat besi yang hilang untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan (4).

Remaja putri dengan anemia memiliki resiko menjadi ibu hamil anemia. Kondisi ini dapat mempengaruhi periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena dapat menimbulkan resiko melahirkan Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) (7). Anemia yang banyak diderita oleh remaja putri pada masa pubertas adalah anemia defisiensi besi. Gerakan upaya percepatan perbaikan gizi untuk memutus rantai stunting diprioritaskan pada 1000 HPK melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. Dalam hal ini yang menjadi salah satu sasaran intervensi prioritas adalah remaja putri dengan suplementasi tablet tambah darah.

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang memiliki permasalahan gizi buruk termasuk stunting (8). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik pada anak dan balita, akibat dampak dari ketidakseimbangan gizi sehingga mempengaruhi kecepatan pertumbuhan (9).

Pada tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita menderita stunting di dunia (10). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI Tahun 2018 Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi pada tahun 2005-2017 sebanyak 36,4 %. Berdasarkan Laporan Capaian Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), angka kejadian stunting mengalami penurunan sebanyak 30,8% menjadi 27,7% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Angka ini masih menjadi permasalahan karena masih jauh dari capaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJNM) yaitu 19% di tahun 2024 (11).

Data prevalensi Stunting di Jawa Timur utamanya di Malang menunjukkan sebanyak 57.372 balita (27.28%) mengalami stunting pada tahun 2013 (12). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020 sebanyak 2.984 balita berstatus gizi kurang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kasus di 3 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Polowijen dari 129 kasus menjadi 185 kasus pada bulan Januari hingga bulan November 2022.

Penyebab stunting antara lain dibagi menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terkait dengan tidak terpenuhinya asupan gizi serta rendahnya status kesehatan. Sementara penyebab tidak langsung adalah ketahanan pangan, norma-norma dan lingkungan sosial, akses terkait fasilitas dan pelayanan kesehatan, serta kondisi lingkungan pemukiman. Tidak hanya itu, faktor penyebab stunting diantaranya adalah kesehatan reproduksi remaja, kesehatan reproduksi selama ibu hamil, rendahnya pengetahuan orang tua terhadap stunting, pernikahan dini, rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, serta pendapatan keluarga (10). Beberapa faktor resiko stunting adalah anemia pada remaja, pernikahan remaja, kurang energi kronis pada wanita usia subur, dan asupan protein yang kurang serta paparan lingkungan yang tidak sehat (13).

Stunting memiliki dampak jangka panjang yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan dan kematian, gangguan perkembangan otak, gangguan perkembangan motorik, dan terhambatnya pertumbuhan mental

anak. Selain itu, pertumbuhan anak yang tidak optimal dalam masa janin atau selama periode 1000 HPK menjadikan pertumbuhan anak terhambat dan menjadi permanen sebagai remaja pendek (14).

Masalah pertumbuhan atau stunting ini tidak disadari masyarakat karena tidak adanya efek yang timbul secara 'instan' seperti penyakit lain. Anak dengan stunting dapat beresiko memiliki masalah-masalah kesehatan lain di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut perlu penanggulangan masalah stunting sebelum anak dilahirkan. Pencegahan stunting juga perlu dilakukan pada calon ibu bahkan sejak perempuan usia remaja agar dapat memutus rantai kejadian stunting dalam kehidupan (15).

Berbagai metode dapat dilakukan sebagai upaya edukasi untuk meningkatkan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Salah satu upaya tersebut adalah pemberdayaan remaja yang berperan sebagai peer group. Pembentukan peer group ini melibatkan remaja secara aktif sebagai mitra kelompok sebaya kepada seluruh siswi (16). Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku dengan adanya pelatihan oleh kelompok sebaya untuk penyebarluasan informasi kepada teman-temannya.

Studi menunjukkan pemberdayaan remaja dapat memberikan penyegaran terkait pencegahan stunting pada remaja dengan memberikan literasi kesehatan secara inovatif sehingga remaja memiliki peningkatan pengetahuan mengenai PHBS dan perilaku makan sehat (17). Studi lain menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil post-test peserta karena adanya pelibatan remaja sebagai generasi milenial yang mampu menjadi edukator dan fasilitator pemberdayaan masyarakat secara luas (18).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan telah dilakukan wawancara tentang suplementasi tablet tambah darah (Tablet Fe) kepada siswi putri SMKN 12 Kota Malang. Hasilnya adalah pemberian tablet Fe dilakukan namun tidak dikonsumsi oleh sebagian besar responden. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan kelompok remaja (peer group) dalam pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam suplementasi tablet Fe.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimen, dengan rancangan yang digunakan yaitu One group Pretest-Posttest Design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan siswi SMKN 12 Malang sebagai Remaja Peduli Stunting terhadap suplementasi tablet Fe pada remaja putri dengan melakukan satu kali pengukuran pertama (pre-test) sebelum dilakukan intervensi dan dilakukan pengukuran kembali (post-test). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswi kelas 10 SMKN 12 Kota Malang yang berjumlah 280 siswi. a dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 28 sampel dan dibulatkan menjadi 30 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 12 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan November 2022 sampai dengan bulan April 2023.

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti adalah berdasarkan survey ke sekolah yaitu SMKN 12 Kota Malang yang berasal dari penyebaran kuesioner yang berisi tentang karakteristik responden, kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden, ketersediaan sumber informasi, adanya dukungan teman sebaya, adanya dukungan orang tua dan guru. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari bagian kurikulum SMKN 12 Malang berupa jumlah siswa serta penanggung jawab program UKS di Puskesmas Polowijen kota Malang berupa data angka kejadian stunting di 3 kelurahan wilayah kerja puskesmas Polowijen, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan untuk remaja, data cakupan pemberian tablet Fe pada remaja di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner oleh peneliti.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting tentang suplementasi tablet Fe pada remaja putri di SMKN 12 Malang. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan serta sikap responden tentang suplementasi tablet Fe. Terdapat total 24 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan. Dalam rangka mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut, maka peneliti melakukan uji sebagai berikut.

Uji validitas dilakukan kepada siswi SMKN 12 Malang kelas 10 dengan jumlah responden sebanyak 20 siswi. Data yang diperoleh selanjutnya diuji menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) untuk pengujiannya. Hasil uji menunjukkan semua butir pertanyaan sudah valid karena nilai  $r$  hitung  $> 0,444$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  sebagai berikut.

Table 1. Uji Validitas

Indikator	Sig.	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>				
Pertanyaan 1	0,007	0,584	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,005	0,597		Valid
Pertanyaan 3	0,031	0,484		Valid
Pertanyaan 4	0,022	0,508		Valid
Pertanyaan 5	0,010	0,559		Valid
Pertanyaan 6	0,021	0,511		Valid
Pertanyaan 7	0,019	0,520		Valid
Pertanyaan 8	0,010	0,564		Valid
Pertanyaan 9	0,022	0,508		Valid
Pertanyaan 10	0,032	0,481		Valid
Pertanyaan 11	0,019	0,520		Valid
Pertanyaan 12	0,013	0,547		Valid
Pertanyaan 13	0,026	0,498		Valid
Pertanyaan 14	0,029	0,488		Valid
Pertanyaan 15	0,032	0,481		Valid
Pertanyaan 16	0,006	0,591		Valid
Pertanyaan 17	0,015	0,537		Valid
Pertanyaan 18	0,007	0,582		Valid
Pertanyaan 19	0,031	0,484		Valid
Pertanyaan 20	0,006	0,595		Valid
<b>Sikap</b>				
Pernyataan 1	0,000	0,759	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,861		Valid
Pernyataan 3	0,000	0,759		Valid
Pernyataan 4	0,000	0,800		Valid

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Uji reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) untuk pengujiannya dengan hasil sebagai berikut:

Table 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Pengetahuan	0,861	Reliabel
Sikap	0,708	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2, tiap variabel pada penelitian ini sudah memenuhi standar uji reliabilitas dimana nilai Alpha cronbach's sebesar 0,861 yang melebihi standar yaitu  $> 0,60$ .

**Tabel 3.** Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (N=31)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	31	100
<b>Usia</b>		
15 tahun	3	10
16 tahun	27	87
17 tahun	1	3

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 3 bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Usia responden paling banyak yaitu sebanyak 27 orang atau 87% berada pada rentang usia 16 tahun.

**Tabel 4.** Pengetahuan remaja putri di SMKN 12 Malang tentang pemberian suplementasi tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah (N=31)	Persentase (%)	Jumlah (N=31)	Persentase (%)
Baik	11	35	31	100
Cukup	15	48	0	0
Kurang	5	16	0	0
<i>Mean</i>		69,9		90,8

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan pada 31 responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebesar 48% dan 16% pengetahuan kurang. Artinya sebanyak 35% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang suplementasi tablet Fe, meskipun demikian tetap harus diberikan informasi kesehatan terkait pencegahan stunting sebagai bekal dalam berperilaku sehat. Setelah dilakukan pemberdayaan dengan pemberian edukasi pada responden terdapat peningkatan pengetahuan dimana keseluruhan responden berpengetahuan baik. Hasil *mean* atau rerata pengetahuan responden mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

**Tabel 5.** Ketersediaan sumber informasi di SMKN 12 Malang tentang pemberian suplementasi tablet Fe

Ketersediaan Informasi	Jumlah	Persentase
	(N=31)	(%)
Pernah	31	100
Tidak pernah	0	0
<b>Total</b>	31	100
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	31	80
Sosial Media	4	10
Koran atau Majalah	2	5
Televisi	2	5
<b>Total</b>	39	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil terkait ketersediaan informasi tentang suplementasi tablet Fe pada responden menunjukkan bahwa keseluruhan responden atau sebesar 100% responden telah mendapatkan informasi mengenai suplementasi tablet Fe baik dari petugas kesehatan, sosial media, media cetak seperti majalah dan koran, maupun televisi.

**Tabel 6.** Dukungan teman sebaya pada remaja putri di SMKN 12 Malang tentang pemberian suplementasi tablet Fe

Dukungan Teman Sebaya	Jumlah	Persentase
	(N=31)	(%)
Melihat Teman	10	32
Ajakan Teman	21	68

Hasil yang didapatkan dari tabel 6 terkait adanya dukungan teman sebaya tentang suplementasi tablet Fe pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 68% responden akan ikut mengkonsumsi tablet Fe apabila ada ajakan dari teman sebayanya serta sebagian lainnya yaitu sebanyak 10 orang responden atau sebesar 32% responden akan mengkonsumsi tablet Fe hanya dengan melihat teman sebayanya juga mengkonsumsi tablet Fe.

**Tabel 7.** Dukungan orang tua dan guru tentang suplementasi tablet Fe pada remaja putri di SMKN 12 Malang

Dukungan orang Tua dan Guru	Jumlah	Persentase
	(N=31)	(%)
Orang Tua	13	42
Guru	18	58

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data terkait adanya dukungan orang tua dan guru tentang suplementasi tablet Fe pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 58% akan mengkonsumsi tablet Fe apabila guru berperan serta untuk mengajak dan mengingatkan responden untuk mengkonsumsi tablet Fe serta sebagian lainnya, yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 42% responden akan mengkonsumsi tablet Fe apabila diingatkan oleh orang tua.

**Tabel 8.** Pengaruh Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 12 Malang tentang suplementasi tablet Fe

Variabel	N	Mean	Wilcoxon
			<i>P value</i>
<b>Pengetahuan</b>			
Pretest	31	69,9	0,000
Posttest		90,8	

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 12 Malang tentang suplementasi tablet Fe dengan nilai *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  (tingkat kepercayaan 95%). Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* yang didapatkan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 12 Malang terkait suplementasi tablet Fe.

**Tabel 9.** Sikap remaja putri di SMKN 12 Malang tentang pemberian suplementasi tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi

Sikap	$\Sigma$			
	Pre test		Post test	
	(N=31)	(%)	(N=31)	(%)
Baik	3	10	8	26
Cukup	11	35	18	58
Kurang	17	55	5	16
<b>Total</b>	31	100	31	100
<b>Mean</b>		54		77

Tabel 9 menunjukkan hasil bahwa sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan pada 31 responden sebagian besar memiliki sikap kurang sebesar 55%, cukup sebesar 35% dan baik sebesar 10%. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan sikap sebagian besar responden. Ditunjukkan dengan penurunan jumlah responden yang memiliki sikap kurang dari 55% menjadi 16%. Hasil *mean* atau rerata sikap responden juga mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

**Tabel 10.** Pengaruh Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap sikap remaja putri di SMKN 12 Malang tentang suplementasi tablet Fe

Variabel	N	Mean	Wilcoxon
			<i>P value</i>
<b>Sikap</b>			
Pretest	31	54	0,000
Posttest		77	

Hasil tabel 10 menunjukkan perhitungan pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap sikap remaja putri di SMKN 12 Malang tentang suplementasi tablet Fe, dengan nilai *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  (tingkat kepercayaan 95%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap sikap remaja putri di SMKN 12 Malang terkait suplementasi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan remaja putri di SMKN 12 Malang terkait pemberian suplementasi tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi

Hasil analisis rerata pengetahuan responden sebelum dilakukan pemberdayaan didapatkan hasil rerata (mean) pengetahuan 69,9 menjadi 90,8 setelah diberikan intervensi. Terkait pengetahuan, terjadi peningkatan skor yang signifikan setelah diberikan intervensi. Hal ini terjadi karena sebelumnya tidak semua responden mengerti tentang suplementasi tablet Fe. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh responden menjawab salah pada pertanyaan tentang pengertian anemia, aturan minum saat menstruasi, waktu yang dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe, serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengosumsi tablet Fe. Pengetahuan responden meningkat setelah peneliti melakukan intervensi berupa pemberian materi edukasi atau penyuluhan mengenai suplementasi tablet Fe.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan rendahnya kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah atau tablet Fe. Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan seluruh responden tentang suplementasi tablet Fe dari kategori cukup dan kurang menjadi baik yang artinya, pemberdayaan berupa pemberian edukasi dan penyuluhan memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan tentang suplementasi tablet Fe

### Ketersediaan sumber informasi di SMKN 12 Malang terkait pemberian suplementasi tablet Fe

Hasil analisis ketersediaan sumber informasi mengenai suplementasi tablet Fe pada remaja putri menunjukkan bahwa keseluruhan responden telah mendapatkan informasi baik dari petugas kesehatan, sosial media, majalah atau koran, serta televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai suplementasi tablet Fe telah diberikan, baik melalui tenaga kesehatan, sosial media, media cetak berupa majalah atau koran, serta televisi. Media merupakan sarana penyampaian pesan. Media massa disebut sebagai media pendidikan jika menyampaikan suatu pesan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat penting, karena tanpa adanya media tidak mungkin kegiatan pembelajaran dapat terkoordinasi. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada semua tingkat sasaran dan di semua kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi seputar kesehatan oleh peneliti dalam bentuk paparan materi tentang suplementasi tablet Fe, pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan kekurangan informasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Faktor kesulitan mendapatkan informasi menyebabkan anakronisme perspektif atau cara pandang yang kurang tepat dalam merespon isu yang ada (13,19). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa informasi yang diberikan oleh instansi resmi mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi yang berarti bahwa penyebaran informasi kesehatan perlu dilakukan. Penelitian lain menyatakan bahwa ketersediaan informasi akan menyebabkan peningkatan pengetahuan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun responden telah mendapatkan paparan dari berbagai sumber, namun paparan informasi tidak dapat diserap sepenuhnya oleh responden. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi. Rendahnya serapan informasi yang didapatkan berdampak pada tingkat suplementasi tablet Fe yang rendah sebelum intervensi. Pemberian informasi secara rutin dapat berfungsi sebagai reminder dengan tujuan mengingatkan kembali sasaran akan pentingnya mengkonsumsi tablet FE. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber informasi berperan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden.

### **Dukungan teman sebaya pada remaja putri di SMKN 12 Malang terkait pemberian suplementasi tablet Fe**

Hasil analisis adanya dukungan teman sebaya mengenai suplementasi tablet Fe pada remaja putri menunjukkan bahwa remaja putri akan mengkonsumsi tablet Fe apabila ada faktor pemicu tindakan yang dilakukan. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan, remaja putri akan ikut mengkonsumsi tablet Fe apabila melihat teman atau adanya ajakan dari teman sebayanya untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku remaja putri terkait tingkat suplementasi tablet Fe.

Dalam penelitian ini, teman sebaya berperan untuk saling mengingatkan satu sama lain karena memiliki ikatan keakraban yang cukup besar sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Teman sebaya menjadi sebuah landasan yang penting dalam kelompok pertemanan karena mereka saling bertukar informasi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan tindakan seseorang. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa teman sebaya yang memiliki perilaku tidak mendukung PHBS berpengaruh juga terhadap perilaku PHBS teman yang lain. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan orang terdekat setelah orang tua. Remaja cenderung berinteraksi dengan teman-teman pada tingkatan usia yang sama karena teman sebaya merupakan tempat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan remaja cenderung akan mengikuti dan mencontoh tindakan teman terdekatnya. Hal ini menjadikan teman sebaya merupakan sosok penting dalam pembentukan perilaku remaja itu sendiri. Terdapat penelitian lain yang menyebutkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok pertemanan yang mempunyai andil dalam penyesuaian diri seseorang. Kelompok ini dapat diartikan sebagai lingkungan sosial bagi remaja untuk berproses untuk mengambil peranan penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya. Teman sebaya juga berperan dalam memberikan dorongan emosional dan sosial dalam pengambilan peran serta tanggungjawab terhadap suatu tindakan atau perilaku.

### **Dukungan orang tua dan guru pada remaja putri di SMKN 12 Malang terkait pemberian suplementasi tablet Fe**

Hasil analisis adanya dukungan guru dan orang tua mengenai suplementasi tablet Fe pada remaja putri menunjukkan bahwa remaja putri akan mengkonsumsi tablet Fe apabila ada faktor pemicu tindakan yang dilakukan. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan menunjukkan bahwa remaja putri akan mengkonsumsi tablet Fe apabila orang tua dan guru mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran orang tua dan guru merupakan faktor lain yang berdampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak. Dari penelitian ini didapatkan bahwa orang tua yang tidak membiasakan perilaku hidup sehat berpengaruh juga terhadap perilaku sehat anak. Orang tua dan guru berperan dalam mengajarkan dan membidik perilaku kesehatan mulai dini dapat meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, serta mental anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pembentukan kebiasaan anak-anaknya, begitupun guru sebagai orang tua di sekolah yang memiliki peran untuk mendidik anak baik dalam kategori akademis maupun akademis termasuk kesehatan. Pada penelitian ini guru dan orang tua yang mendukung upaya peningkatan kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Utamanya orang tua yang memiliki hubungan emosional sehingga dapat memotivasi anak untuk membiasakan untuk berperilaku sehat.

### **Pengaruh Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap pengetahuan remaja putri terkait suplementasi tablet Fe di SMKN 12 Malang**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rerata (mean) skor pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa pemberian pendidikan atau edukasi melalui pemberdayaan. Hasil uji statistik menunjukkan Pvalue 0,000 yang berarti  $<0,05$  dan berarti terdapat pengaruh antara pemberdayaan remaja peduli stunting terhadap pengetahuan remaja putri dalam suplementasi tablet Fe.

Perubahan perilaku dapat dicapai melalui pemberian pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat tercipta perilaku yang lebih baik. Pemberdayaan pada teman sebaya dapat menjadi salah satu metode dalam Pada penelitian ini teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam memperbaiki dan

menanamkan keyakinan agar terjadi perubahan perilaku pada remaja lainnya penyampaian informasi dan edukasi.

### **Pengaruh Pemberdayaan Remaja Peduli Stunting terhadap sikap remaja putri terkait suplementasi tablet Fe di SMKN 12 Malang**

Hasil analisis rerata (mean) skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan remaja peduli stunting mengalami peningkatan dari 54 menjadi 77. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil p value sikap adalah 0,000 yang berarti  $<0,05$  sehingga terdapat pengaruh pemberdayaan remaja peduli stunting terhadap sikap remaja putri tentang suplementasi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana kader ikut berperan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dilakukan oleh kader dianggap efektif dalam merubah pengetahuan remaja tentang kesehatan.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan terjadi peningkatan skor sikap yang signifikan tentang suplementasi tablet Fe. Hasilnya hampir seluruh responden tidak mengonsumsi tablet Fe dengan cara yang tepat selama menstruasi, dan belum memiliki kebiasaan yang baik. Hal ini berubah setelah diberikan intervensi dan akibatnya terjadi peningkatan skor sikap. Ini berarti, pengetahuan yang meningkat dapat memengaruhi sikap responden. Peningkatan sikap remaja terhadap kesehatan berasal dari bertambahnya tingkat pengetahuan yang dapat terjadi dari hasil pemberdayaan kader.

### **KESIMPULAN**

Pengetahuan remaja putri tentang suplementasi tablet Fe di SMKN 12 Malang mengalami peningkatan melalui pemberdayaan Remaja Peduli Stunting yang didukung oleh Ketersediaan sumber informasi yang diberikan melalui tenaga promosi kesehatan Puskesmas Polowijen, sosial media, majalah atau koran, serta televisi. Selain itu dukungan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam suplementasi tablet Fe karena teman sebaya menjadi sebuah landasan yang penting dalam kelompok pertemanan karena mereka saling bertukar informasi yang baik disamping adanya dukungan orang tua dan guru yang memiliki peran penting sebagai contoh atau role model sekaligus mendidik anak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Remaja Peduli Stunting berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait suplementasi tablet Fe di SMKN 12 Malang sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting.

### **SARAN**

Penelitian ini merekomendasikan kepada sekolah agar dapat berkoordinasi dan bekerja sama dengan Puskesmas Polowijen untuk pengembangan program pemberdayaan remaja ini, dengan tujuan untuk mensukseskan program suplementasi tablet Fe dalam rangka pencegahan stunting. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku remaja dalam suplementasi tablet Fe. Selain itu, pengembangan program pemberdayaan ini dapat diperluas terkait pemberian pelatihan dan edukasi tentang gizi yang baik dan suplementasi tablet Fe, serta integrasi materi pencegahan stunting ke dalam kurikulum sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Yulianti D. PROGRAM GENERASI BERENCANA (GenRe) DALAM RANGKA PEMBANGUNAN MANUSIA MENUJU PEMBANGUNAN NASIONAL BERKUALITAS. 2017;1(2):16.
2. Lestari MA, Santoso MB. PENGUATAN KARAKTER PADA REMAJA BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA). jppm [Internet]. 2020 Feb 11 [cited 2022 Oct 4];6(3):297. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/23026>
3. Sunarti A. Penyuluhan tentang Dampak Anemia pada Remaja di SMKN 6 Palu. 2022;8.
4. Mandagi IV, Salham M, Yusuf H. Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi. 2020;03:4.
5. Nasruddin H, Faisal Syamsu R, Permatasari D. Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *cerdika* [Internet]. 2021 Apr 25 [cited 2022 Oct 4];1(4):357–64. Available from: <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66>
6. Herwandar FR, Soviyati E. PERBANDINGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PREMENARCHE DAN POSTMENARCHE DI DESA RAGAWACANA KECAMATAN KRAMATMULYA KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2018. *JIKBH* [Internet]. 2020 Jun 29 [cited 2022 Oct 12];11(1):71–82. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/154>
7. Ningtyias FW, Quraini DF, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *JPK* [Internet]. 2020 Sep 24 [cited 2022 Sep 15];8(2):154. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/11738>

8. Munawaroh H, Syakur M, Fitriana N, Muntaqo R. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dms [Internet]. 2020 Dec 22 [cited 2022 Sep 15];20(2):231. Available from: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/6654>
9. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. mpk [Internet]. 2018 Dec 31 [cited 2022 Sep 15];28(4):247–56. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/472>
10. Kasjono HS, Suryani E. Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. JNUTRI [Internet]. 2020 Mar 3 [cited 2022 Sep 15];22(1):16–22. Available from: <https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/200>
11. Nirmalasari NO. STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. 2020;14:10.
12. TNP2K. Ringkasan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). 1st ed. Jakarta; 2017.
13. Siswati T, Olfah Y, Widayawati HE, Rahmawati A, Prayogi AS. POSYANDU PRAKONSEPSI: PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM MENCEGAH STUNTING SEJAK DINI. 2021;4.
14. Rahayu A, Km S, Ph M, Yulidasari F, Km S, Ph M, et al. STUDY GUIDE – STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA BAGI MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT. 2018;140.
15. Aryastami NK. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan [Internet]. 2017 Dec 30 [cited 2022 Sep 15];45(4):233–40. Available from: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/BPK/article/view/7465>
16. Dewi SR, Dewi SR, Lestari DPO, Armerinayanti Ni Wayan, Suwarna IW. PEMBERDAYAAN KELOMPOK SEBAYA DAN KONSELING DI SMP WIDYA SAKTI UNTUK MENINGKATKAN GERAKAN SEHAT REPRODUKSI REMAJA. jsb [Internet]. 2019 Dec 14 [cited 2022 Oct 13];3(1):1–9. Available from: <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/514>
17. Handayani N, Indraswari R, Shaluhiah Z, Kusumawati A. Pemberdayaan Kader Remaja SANTUN (Sehat Anti Stunting) di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. 2022;5.
18. Berawi KN, Sowiyah -, Fiana DN, Perdani RRW, Puspaningrum DA. Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Komsis (Komunitas Milenial Sadar Nutrisi) di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. JSI [Internet]. 2021 Dec 30 [cited 2022 Oct 12];2(1):94–9. Available from: <https://sinergi.lppm.unila.ac.id/index.php/jsi/article/view/28>
19. Sitohang NA, Nasution DL, Adella CA. PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP SWASTA MEDAN. JURHESTI [Internet]. 2018 Dec 1 [cited 2022 Nov 9];3(2):27. Available from: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/40>